

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Audit report lag* merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan audit. Hal ini merupakan variabel output dari audit yang dapat diobservasi oleh pihak eksternal yang memungkinkan pihak luar untuk mengukur efisiensi dari kegiatan audit. Semakin panjang waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktu. Semakin lama suatu informasi maka semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut. Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan (Mufidah & Laily, 2019).

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan, jika laporan keuangan tersebut memiliki nilai prediktif dan disajikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dapat menentukan apakah laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau tidak. Laporan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaat laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan keuangan menjadi kurang relevan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit, secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda yang buruk bagi Perusahaan (Leonita & Triani, 2022).

Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat juga disebabkan oleh terjadinya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Oussii & Taktak, 2017 & Hammes et al, 2020). Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit report lag*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Auditor juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Putra et al., 2021). ARL salah satu output dari audit yang dapat di observasi oleh pihak eksternal yang memungkinkan pihak luar untuk mengukur efisiensi dari kegiatan audit (Kusin & Kadri, 2020).

Menurut Leonita & Triani (2022) Semakin panjang ARL maka akan mengakibatkan berkurangnya relevansi informasi yang ada di dalam laporan keuangan, ketepatan waktu merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan. Semakin lama suatu informasi diterima oleh pihak yang membutuhkan maka semakin berkurang kegunaan dari informasi tersebut. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan.

Regulasi yang relevan dapat menghindarkan auditor dari sanksi-sanksi yang didapatkan apabila auditor melakukan pelanggaran sehingga Auditor diwajibkan untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan regulasi yang berlaku (Mufidah & Laily, 2019). Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh Tyler (1990) yang menyebutkan bahwa organisasi akan mematuhi peraturan dikarenakan organisasi menilai bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku organisasi dalam hal ini yaitu perilaku auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku. Kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku dapat dijadikan salah satu cerminan dari profesionalitas yang dimiliki auditor.

Menurut Mufidah & Laily (2019) ARL yang Panjang akan menyebabkan masalah seperti (1) informasi keuangan yang akurat dan terbaru menjadi tidak tersedia bagi pemangku kepentingan selama periode audit report lag. (2) Ketidakpastian: bagi pemangku kepentingan, termasuk investor merasa

tidak yakin tentang kinerja perusahaan dan keadaan keuangan selama periode ini. (3) Risiko Manajemen dimana Manajemen perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang belum diverifikasi oleh auditor sehingga bertambahnya ARL.

ARL bukan hanya tentang waktu yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan, tetapi juga mencakup persiapan laporan audit dan proses persetujuan oleh manajemen dan auditor. Berikut beberapa poin penting terkait audit report lag:

Menurut Afenya et al (2022) poin penting terkait ARL adalah (1) Proses Audit dimana Audit report lag dimulai setelah akhir periode pelaporan keuangan. Selama periode ini, auditor independen akan melakukan audit menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Ini melibatkan pengumpulan bukti, pemeriksaan transaksi, evaluasi pengendalian internal, dan penilaian risiko material. (2) Persiapan Laporan Audit dimana setelah proses audit selesai, auditor akan menyusun laporan audit. Laporan ini akan berisi pandangan independen mereka tentang apakah laporan keuangan perusahaan mencerminkan secara wajar posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. (3) Persetujuan Manajemen dimana sebelum laporan audit disajikan kepada pemangku kepentingan, laporan ini perlu disetujui oleh manajemen perusahaan. Manajemen akan meninjau dan menyetujui temuan serta rekomendasi dari laporan audit sebelum disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (4) Pengumuman kepada Pemangku Kepentingan dimana setelah persetujuan manajemen, laporan audit akhirnya disampaikan kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator. Laporan audit memberikan informasi yang penting tentang integritas dan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dampak dari terjadinya *audit report lag* adalah laporan keuangan yang ingin diterbitkan menjadi mundur, karena laporan keuangan yang dipublikasi harus sudah diaudit oleh auditor dari kantor akuntan publik. Bila laporan keuangan yang

dipublikasikan mundur, maka kerugian bagi para pengguna laporan keuangan. Para investor, kreditor yang ingin menggunakan laporan keuangan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan menjadi terhambat. Laporan keuangan yang terlambat terbit, membuat peluang atau kesempatan investasi menjadi hilang. Selain itu kerugian lain adalah *brand image* perusahaan dan auditor yang melakukan audit juga menjadi menurun. Perusahaan dan auditor terkesan tidak disiplin, *image* perusahaan dan auditor menjadi turun di mata *stakeholder*. Kredibilitas perusahaan dan auditor menjadi dipertanyakan oleh para *stakeholder*. Dengan kerugian-kerugian bagi Perusahaan maupun auditor, maka hendaknya klien dan auditor menghindari terjadinya *audit report lag*. Di Indonesia perusahaan yang terdaftar di BEI mengikuti Peraturan OJK Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 BAB II Pasal 4 Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan.

Laporan tahunan adalah laporan pertanggung jawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang di susun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan adanya aturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melakukan publikasi laporan keuangan auditan secara berkala kepada OJK ternyata tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan mempublikasikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang masih dikenai peringatan tertulis maupun sanksi berupa denda dikarenakan tidak menyampaikan laporan keuangan triwulan, semester, dan tahunannya. Menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit tepat waktu adalah kewajiban yang diatur oleh regulasi. Dengan mematuhi regulasi ini, perusahaan dapat menghindari sanksi administrasi dan denda yang mungkin dikenakan jika terlambat dalam penyampaian laporan. Berikut ini jumlah perusahaan yang terdaftar di OJK dari tahun 2018-2022 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit.

**Tabel 1.1. Perusahaan Yang Terdaftar Di OJK Dari Tahun 2018-2022 Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Yang Sudah Di Audit**

No	Jumlah Perusahaan	Tahun	Sanksi
1	11 perusahaan	2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perusahaan dikenakan sanksi Peringatan III (pembatasan kegiatan usaha) dan Denda sebesar Rp150 juta.</li> <li>• 4 perusahaan lainnya dikenakan peringatan I (peringatan tertulis)</li> </ul>
2	10 perusahaan	2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perusahaan dengan sanksi Perdagangan sahamnya dihentikan sementara di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan Senin 1/7/2019.</li> <li>• 6 perusahaan lainnya diperpanjang suspensinya</li> </ul>
3	26 perusahaan	2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 9 perusahaan dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai</li> <li>• 17 perusahaan lainnya BEI memperpanjang suspensi perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai</li> </ul>
4	88 perusahaan	2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 88 perusahaan dikenakan sanksi peringatan I (peringatan tertulis) oleh BEI.</li> </ul>
5	68 perusahaan	2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 68 dikenakan sanksi Peringatan Tertulis II dengan denda sebesar Rp 50 juta.</li> </ul>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data dikumpulkan, 2023)

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit di tahun 2018 ada 11 perusahaan dimana 7 perusahaan dikenakan sanksi Peringatan III (pembatasan kegiatan usaha) dan Denda sebesar Rp150 juta dan 4 perusahaan lainnya dikenakan peringatan I (peringatan tertulis). Tahun 2019 yang belum menyampaikan laporan keuangan ada 10 perusahaan dimana 4 perusahaan dengan sanksi Perdagangan sahamnya dihentikan sementara di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan Senin 1/7/2019. Sedangkan 6 perusahaan lainnya diperpanjang suspensinya. Tahun 2020 yang belum menyampaikan laporan keuangan ada 26 perusahaan dimana 9 perusahaan dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sedangkan 17 perusahaan lainnya BEI memperpanjang suspensi perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai. Tahun 2021 yang belum menyampaikan laporan

keuangan ada 88 perusahaan dikenakan sanksi peringatan I (peringatan tertulis) oleh BEI. Tahun 2022 yang belum menyampaikan laporan keuangan ada 68 dikenakan sanksi Peringatan Tertulis II dengan denda sebesar Rp 50 juta. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data dikumpulkan, 2023)

**Gambar 1.1** Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Pada Periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit mengalami perubahan di setiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 ada 11 perusahaan, di tahun 2019 ada 10 perusahaan dan di tahun 2020 ada 26 perusahaan, di tahun 2021 ada 88 perusahaan dan di tahun 2022 ada 68 perusahaan. Oleh karena itu, Menurut Fakhfakh & Jarboui (2022) masalah keterlambatan pelaporan menjadi penting dikarenakan berkaitan dengan transparansi perusahaan dan informasi keuangan harus bereputasi tinggi sebelum di sampaikan kepada *stakeholder* karena *stakeholder* menuntut informasi yang lengkap, transparan dan tepat waktu.

Sanksi yang sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 14 /POJK.04/2022 BAB V yaitu tentang Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa, (a) Peringatan tertulis; (b) Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; (c) Pembatasan kegiatan usaha; (d) Pembekuan kegiatan usaha; (e) Pencabutan izin usaha; (f) Pembatalan persetujuan; (g) Pembatalan pendaftaran; (h) Pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran; dan/atau (i) Pencabutan izin orang perseorangan.

Sanksi yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan audit tidak menjamin perusahaan yang sudah terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan audit di setiap

tahunnya dapat dilihat pada gambar 1.1. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang terdaftar di BEI mulai 25 Januari 2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) di klasifikasikan berdasarkan sub sector yang baru yang bernama “Indonesia Stock Exchange Industrial Classification” atau IDX-IC yaitu terdiri dari Sektor Energy, Sektor Basic Materials, Sektor Industrials, Sektor Consumer Non-cyclicals, Sektor Consumer Cyclicals, Sektor Haelthcare, Sektor Financials, Sektor Properties & Real Estate, Sektor Technology, Sektor Infrastruktures, dan Sektor Transportasi & Logistic. Berdasarkan klasifikasi IDX-IC peneliti menggolongkan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang di sajikan dalam tabel 1.1 di bawah ini:

**Table 1.2. Data Perusahaan Per Sektor Yang Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Pada Periode 2018-2022**

No	Nama Sektor	2018		2019		2020		2021		2022	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
1	Sektor Energy	5	46%	4	40%	6	23%	14	16%	9	13%
2	Sektor Basic Materials	1	9%	1	10%	2	8%	7	8%	5	7%
3	Sektor Industrials	1	9%	0	0%	0	0%	5	6%	5	7%
4	Sektor Consumer Non-cyclicals	1	9%	3	30%	3	11%	8	9%	6	9%
5	Sektor Consumer Cyclicals	1	9%	1	10%	5	19%	21	24%	17	25%
6	Sektor Haelthcare	0	0%	0	0%	0	0	1	1%	2	3%
7	Sektor Financials	0	0%	0	0%	0	0	2	2%	2	3%
8	Sektor Properties & Real Estate	2	18%	1	10%	5	19%	17	19%	11	16%
9	Sektor Technology	0	0%	0	0%	1	4%	5	6%	4	6%
10	Sektor Infrastruktures	0	0%	0	0%	2	8%	5	6%	4	6%
11	Sektor Transportasi & Logistic	0	0%	0	0%	2	8%	3	3%	3	5%
Jumlah		11	100%	10	100%	26	100%	88	100%	68	100%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data dikumpulkan, 2023)

Berdasarkan table 1.2. perusahaan pada sektor energi dari tahun 2018-2022 yang terdaftar di BEI hampir setiap tahunnya selalu mendominasi jumlah perusahaan paling banyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sehingga penulis menjadikan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian. Untuk itu peneliti menetapkan sektor energi sebagai objek penelitian karena masalah keterlambatan pelaporan ini penting karena berkaitan dengan transparansi perusahaan dan informasi keuangan harus berreputasi lebih tinggi sebelum disampaikan kepada pemangku kepentingan karena pengguna informasi keuangan menuntut informasi yang lengkap, transparan dan tepat waktu. Berikut ini adalah beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang akan diteliti oleh penulis.

Keberagaman direksi merujuk pada variasi dalam komposisi anggota direksi suatu perusahaan. Hal ini mencakup beragam aspek seperti latar belakang, pengalaman, jenis kelamin, etnis, dan keahlian yang dimiliki oleh anggota direksi (Kusin & Kadri, 2020). Keberagaman direksi dianggap penting karena dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, termasuk perspektif yang lebih luas, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang beragam dalam lingkungan perusahaan. Pada penelitian ini keberagaman direksi yang dimaksud mencakup keberagaman jenis kelamin, dengan memiliki perwakilan yang seimbang antara pria dan wanita di dalam direksi dianggap penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mewakili kepentingan semua pemangku kepentingan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Faila (2022) menunjukkan dewan direksi yang beragam dapat membawa perspektif dan keahlian yang berbeda bagi perusahaan, yang dapat membantu meningkatkan tata kelola perusahaan dan mempercepat ARL. Selanjutnya, hasil penelitian Ahmed & Che-Ahmad (2016) menunjukkan bahwa keragaman gender memiliki efek perilaku yang mengarah pada hasil yang lebih baik dari kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi lamanya ARL. ARL berdasarkan hasil penelitian Khuong & Vy (2017) dengan pengukuran dengan dummy "1" jika direktur utama perempuan dan "0" jika direktur utama laki-laki menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara keberagaman direksi berpengaruh terhadap ARL, dimana nilai sig sebesar 0,026 ( $p < 0,05$ ) dengan persentase peningkatan keberagaman direksi menyebabkan

bertambah 6,075 ARL. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan di dewan direksi tidak menjamin turunnya ARL.

Fenomena lain yaitu adanya kesenjangan (*research gap*) dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusin & Kadri (2020) menggunakan pengukuran jumlah direksi perempuan dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keberagaman dewan dan laporan audit lag, dimana nilai  $p$ -nya adalah 0,031 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ARL diasumsikan menurun sebesar -0,119 ketika satu unit tambahan meningkat pada keberagaman direksi. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Chalu (2021) menggunakan pengukuran Dummy, 1 jika keanggotaan dewan menggabungkan anggota perempuan dan 0 jika hanya anggota laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan keberagaman direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL, dimana nilai  $t$  sebesar 0,207 ( $p > 0,05$ ) meskipun berdasarkan nilai statistik deskriptif 85% perusahaan memiliki keberagaman direksi namun masih relatif sedikit anggota perempuan di dewan direksi, sehingga keberagamannya terbatas. Hal ini dapat mengurangi pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap peningkatan ARL. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk meneliti apakah keberagaman direksi dapat mempengaruhi ARL khususnya pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Selain Pengaruh keberagaman direksi terhadap ARL penulis juga akan meneliti apakah ARL dapat dipengaruhi oleh keahlian komite audit.

Keahlian komite audit merupakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota komite audit dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan (Afenya et al, 2022). Menurut Joy (2018) keahlian komite audit mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan audit. Keahlian ini meliputi pemahaman tentang regulasi, risiko, prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta kemampuan analitis. Dengan memiliki keahlian yang memadai, komite audit dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat membentuk komite audit yang terdiri dari anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan audit. Hal ini dapat membantu dalam memastikan bahwa komite

audit dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan POJK 55 /POJK.04/2015 bagian ketiga pasal ke 7 tentang anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan”.

Penelitian yang dilakukan (Farooq et al., 2018) Komite audit dapat mengambil alih tugas yang dilakukan auditor eksternal. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dapat menyebabkan laporan audit tepat waktu atau penurunan audit report lag. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit dapat membantu pekerjaan auditor eksternal Bhuiyan & D’Costa (2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandrianto et al (2021) perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018 dengan sampel 60 perusahaan menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh terhadap audit report lag dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), itu artinya bahwa variabel Keahlian keuangan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit report lag sehingga dapat disimpulkan komite audit wajib memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan serta pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya dengan asumsi ARL berkurang dengan kemampuan yang di miliki oleh komite audit.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Al-Qublani et al (2020) menunjukkan adanya hubungan negatif antara keahlian komite audit terhadap ARL yang berarti ARL akan menurun salah satunya dipengaruhi oleh keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit. Hal ini disebabkan keahlian akuntansi dapat meningkatkan kemampuan komite audit untuk memastikan pekerjaan auditor eksternal serta memahami dan menengahi perbedaan pendapat antara manajemen perusahaan dan auditor, sehingga mengurangi ARL. Hasil penelitian yang dilakukan Afenya et al (2022) terdapat hubungan negatif antara keahlian keuangan komite audit dan ARL. Keahlian komite audit dapat mengurangi ARL sebesar 0,421 unit. Laporan audit tampaknya tepat waktu dalam organisasi di mana setidaknya satu anggota komite audit memiliki pengalaman akuntansi atau keuangan. Temuan ini menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit dan jeda waktu laporan audit memiliki hubungan negatif. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Ghafran & Yasmin (2018) menemukan bahwa keahlian komite audit memiliki hubungan negatif antara keahlian komite audit dengan ARL sehingga.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Djuminah & Wijayanto, 2022) Keahlian komite audit diukur melalui jumlah komite audit yang memenuhi syarat sebagai ahli akuntansi atau keuangan dengan indikator berupa lulusan dari jurusan akuntansi, manajemen, dan ekonomi. Keahlian komite audit dalam bidang akuntansi, auditing dan manajemen keuangan merupakan karakteristik komite audit yang perlu dipertimbangkan, karena melalui keahlian yang dimilikinya akan dapat meningkatkan ketergantungan auditor eksternal pada hasil pekerjaan audit internal, sehingga mengurangi keterlambatan pelaporan audit. Keahlian Keuangan Komite Audit Berdasarkan hasil analisis deskriptif program Eviews-12, diperoleh nilai terendah yaitu 1 orang yang memiliki keahlian keuangan adapun nilai tertinggi yaitu 4 orang. Hasil statistika deskriptif juga menghasilkan nilai rata-rata 2.535354 yang berarti rata-rata komite audit yang memiliki keahlian keuangan pada perusahaan sampel penelitian pada periode 2019 sampai 2020 adalah 3 (dibulatkan) orang anggota. Selanjutnya terdapat standar deviasi sebesar 0.657840 (kurang dari nilai reratanya). Hal tersebut menunjukkan bahwa data kurang bervariasi, nilai koefisien variasi  $(0.657840 / 2.535354) \times 100 = 25,95$ , dengan nilai sig  $0,06 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan keahlian keuangan yang dimiliki komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Meskipun Keahlian Akuntansi seharusnya dapat membantu komite audit dalam mengembangkan pengendalian internal dan manajemen risiko yang efektif untuk mengurangi audit report lag.

Reputasi kantor akuntan publik dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan prestasi serta kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi kantor akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik kemungkinan auditor yang bekerja di kantor tersebut cenderung lebih berpengalaman dan memiliki keahlian yang lebih baik yang didukung dengan teknologi yang lebih canggih dalam melakukan audit. Hal ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan dan membuat hasil audit lebih akurat dan dapat dipercaya. Menurut (Wiedjaja & Eriandani, 2021) pemilihan Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik yang berukuran besar dan berafiliasi dengan KAP

Big Four yang dianggap lebih cepat dalam mendeteksi kesalahan dan risiko, serta penyelesaian audit lebih cepat. dibanding KAP non big four.

KAP big four memiliki profesionalisme yang baik sehingga membuat kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dan waktu yang digunakan dalam proses audit lebih efisien. Pada penelitian ini akan diuji reputasi KAP sebagai variabel moderasi untuk dapat menguji apakah reputasi KAP memperkuat atau memperlambat pengaruh antara keberagaman direksi terhadap ARL pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wirayudha & Budiarta, 2022) Nilai koefisien regresi reputasi KAP memoderasi pengaruh keberagaman direksi terhadap ARL sebesar -0,660, maksud dari nilai negatif berarti jika reputasi KAP big 4 yang di ukur berdasarkan dummy "1" jika menggunakan jasa KAP big4 dan "0" jika KAP non big4 berinteraksi dengan keberagaman direksi yang di ukur berdasarkan jumlah perempuan dengan nilai konstan (0) maka ARL di asumsikan mengalami penurunan sebesar 0,660 atau 1 hari. KAP yang berafiliasi dengan big four memiliki reputasi baik sehingga lebih termotivasi untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dan selalu berusaha tepat waktu. Hal ini sejalan dengan teori Stewardship menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Direksi yang terdiri dari anggota yang beragam dari segi gender, latar belakang, pengalaman, dan keahlian dapat meningkatkan perspektif dalam pengambilan keputusan. Dengan keberagaman ini, direksi dapat menawarkan wawasan yang lebih luas dan pemikiran yang beragam dalam mengelola perusahaan dengan demikian ARL akan berkurang.

Berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Haya Aqilla, 2022) pengaruh keberagaman direksi terhadap ARL di moderasi reputasi KAP di ukur berdasarkan variable dummy "1" jika di audit KAP big 4 dan "0" jika jiks KAP non big4 . Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *wald* sehingga diperoleh hasil penelitian reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh keberagaman direksi terhadap ARL dengan nilai signifikansi sebesar  $0,998 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016), Ratnasari dan Yennisa (2017), serta Natosnis dan Tjahjadi (2019). Meskipun perusahaan menggunakan jasa KAP big4 Keberadaan perempuan dalam direksi dapat membawa perspektif

yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Kehadiran perspektif yang beragam dari perempuan dalam proses pengambilan keputusan dapat memperkaya diskusi dan mempengaruhi dinamika dalam direksi sehingga Ketika perusahaan menggunakan jasa KAP big 4 tidak memoderasi pengaruh keberagam direksi terhadap ARL.

Berdasarkan penelitian (Rahardi et al., 2021) interaksi antara reputasi KAP dengan komite audit bernilai negatif sebesar 0,9837 hal ini memperlihatkan bahwa apabila interaksi antara reputasi KAP dengan keahlian komite audit dengan pengukuran jumlah komite audit yang memiliki pendidikan minimal S1 akuntansi pada perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2015 - 2019 meningkat sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan audit ARL sebesar 0,9837% pada saat variabel yang lain diasumsikan konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif pada ARL, dimana Reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap ARL. Yang berarti Reputasi KAP yang kuat dapat memberikan keyakinan terhadap kualitas audit, sementara keahlian komite audit dapat memperkuat pengawasan terhadap proses audit sehingga mendorong kelancaran pelaporan dan mempersingkat ARL.

Penelitian selanjutnya tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rosalia, 2019) reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap audit report lag, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,824 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,598 yang berarti peran reputasi KAP pada perusahaan yang memiliki komite audit berdasarkan latar belakang Pendidikan minimal s1 akuntansi tidak berpengaruh pada audit report lag hal ini disebabkan KAP Big Four maupun Non Big Four bersikap independen dan profesional demi menjaga hubungannya dengan klien sehingga keahlian komite audit tidak akan memberikan efek pada audit report lag. Hasil ini sejalan dengan penelitian Carbaja dan Fathi dan Gerayli (2017); Suparsada dan Putri (2017) yang mendapati reputasi KAP tidak memoderasi audit report lag dengan keahlian komite berdasarkan latar belakang pendidikan.

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan transparan, hal ini membuat data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di BEI menjadi lengkap dan

terpercaya. Sehingga berdasarkan uraian fenomena *research gap* dan pengembangan dari penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keberagaman Direksi, Keahlian Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Di Moderasi Oleh Reputasi KAP Pada Sektor Energi Di BEI periode 2018-2022”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sehingga penelitian ini dipandang sebagai suatu hal yang baru, yaitu sebagai berikut:

1. Keberagaman direksi cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, serta memiliki proses audit yang lebih efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa keberagaman keberagaman direksi dapat membawa keberagaman pandangan dan pendekatan dalam pengambilan keputusan, sehingga risiko kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan yang memiliki keberagaman direksi cenderung memiliki budaya yang inklusif dan kolaboratif, sehingga proses audit dapat berjalan lebih lancar dan efisien. Budaya inklusif dapat meningkatkan kepercayaan antara auditor dan manajemen perusahaan, sehingga auditor dapat memperoleh akses ke informasi yang diperlukan dengan lebih mudah dan dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih efektif.
2. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan efektif dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan dan memastikan kepatuhan dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Hal ini dapat mempercepat proses audit dan mengurangi audit report lag.
3. Transparansi dan Akuntabilitas yang Baik: Perusahaan yang transparan dan akuntabel dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit dan memeriksa laporan keuangan. Hal ini dapat mempercepat proses audit dan mengurangi audit report lag. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada perusahaan sektor energi yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember di BEI periode 2018-2022.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Keberagaman Direksi (X1) dengan pengukuran persentase perempuan di dewan direksi, variabel Keahlian Komite Audit diukur dengan jumlah komite audit berdasarkan background Pendidikan minimal s1 akuntansi (X2), Variabel ARL (Y) dengan pengukuran lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Reputasi KAP (Z) pengukurannya berdasarkan KAP big four atau KAP non big four
3. Analisis dan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan sumber data sekunder (terutama pada laporan tahunan yang dipublikasikan), baik variabel dependen, independen, mediasi maupun moderasi dilihat dan dihitung dari sumber data masa lalu. Karenanya, data historis tidak selalu mencerminkan situasi ekonomi saat ini dan masa depan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah di atas peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Keberagaman direksi(X1) terhadap *audit report lag* pada sektor energi di BEI periode 2018-2022.?
2. Apakah terdapat pengaruh Keahlian komite audit (X2) terhadap *audit report lag* pada sektor energi di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah Reputasi KAP memoderasi pengaruh Keberagaman direksi(X1) terhadap *audit report lag* pada sektor energi di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh Keahlian komite audit (X2) terhadap *audit report lag* pada sektor energi di BEI periode 2018-2022?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Apakah terdapat pengaruh Keberagaman direksi(X1) terhadap *audit report lag* pada sektor energi di BEI periode 2018-2022?

2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Keahlian komite audit (X2) terhadap *audit report lag* pada sektor energi di BEI periode 2018-2022?
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Reputasi KAP memoderasi pengaruh Keberagaman direksi(X1) terhadap *audit report lag* pada sektor energi di BEI periode 2018-2022?
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh Keahlian komite audit (X2) terhadap *audit report lag* pada sektor energi di BEI periode 2018-2022?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dua aspek yaitu aspek empiris dan aspek praktis yaitu:

1. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris yaitu memberikan sumbangsih penelitian atau memperkaya studi literatur terhadap pengembangan model yang menguji pengaruh secara langsung dan tidak langsung pengaruh keberagaman direksi, keahlian komite audit terhadap ARL moderasi oleh reputasi KAP.
2. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis. Yang pertama, Berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis. Yang kedua, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi perusahaan serta memberi petunjuk terhadap kinerja perusahaan dalam mengambil strategi kerja perusahaan agar lebih baik lagi. Yang ketiga, Untuk riset berikutnya, hasil riset penelitian dapat dijadikan bahan rujukan serta sebagai bahan acuan riset yang sama pada masa yang akan datang.